

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak salah satu generasi penerus bangsa, dengan demikian dibutuhkan anak dengan kualitas yang baik agar tercapai masa depan bangsa yang baik. Untuk mendapatkan kualitas anak yang baik harus dipastikan bahwa tumbuh kembang anak juga baik. Usia anak prasekolah berada pada rentang usia 4-6 tahun pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan anak dalam berbagai aspek mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Proses pembelajaran anak sebagai bentuk perlakuan yang diberikan kepada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahap perkembangan anak. Karena pada usia anak terjadi proses perkembangan yang pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya (Aprilie, 2019).

Anak merupakan individu yang berada dalam suatu rentan perubahan perkembangan yang dimulai dari bayi hingga remaja. Salah satu tahap tumbuh kembang anak adalah usia prasekolah (4-6 tahun), dimana tugas perkembangan anak usia prasekolah diantaranya yaitu kemandirian. Kemandirian anak dapat terlihat dalam berbagai hal seperti bersosialisasi, belajar, dan berperilaku hidup bersih dan sehat. Perilaku hidup bersih dan sehat sangat erat kaitannya dengan upaya atau kegiatan seseorang untuk mempertahankan dan meningkatkan kesehatannya yang meliputi makan dengan menu seimbang, olah raga teratur, istirahat cukup, dan kebersihan diri (*personal hygiene*) (Zuliyanti, 2019).

Menurut data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2020, didapatkan 5-7 juta anak di dunia mengalami keterlambatan *personal hygiene* sekitar 15%-25% terjadi pada usia 4-6 tahun. Berdasarkan data ASIA tahun 2020, sekitar 2.5 juta anak yang tidak mampu *personal hygiene*, anak belum bisa mandiri secara *personal hygiene* sebanyak 49.7%. Dari seluruh kejadian permasalahan *personal hygiene* didapatkan 80% adalah anak hanya mampu melakukan toileting sebanyak 20% dan sekitar 15-20% anak yang mengalami keterlambatan *toileting* (WHO, 2020).

Menurut data Kemenkes RI (2021) Indonesia, jumlah anak di bawah usia 6 tahun diperkirakan atau setara dengan 23.729.583 jiwa. Menurut Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) diperkirakan anak usia 4-6 tahun sebanyak 75 juta mengalami kesulitan melakukan *personal hygiene* termasuk dalam mengontrol buang air kecil (BAK) dan buang air besar (BAB), pada usia anak prasekolah seharusnya sudah mampu melakukan *toileting* dengan mandiri.

Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Barat tahun 2022, cakupan deteksi dini tumbuh kembang anak balita tingkat Provinsi sebesar 71,11% target capaian sebesar 90% hingga lebih, Hal ini harus mendapatkan perhatian serius dari pemerintah karena rencana strategi cakupan Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) Sumatera Barat tahun 2022 sebesar 90%. Data yang didapatkan bahwa pada anak usia 4-6 tahun mengalami keterlambatan tentang *pesonal hygiene* sebanyak 68.5% data yang diperoleh bahwa keterlambatan anak usia prasekolah banyak didapatkan masalah *toileting* sebesar 82.4% (Dinkes Sumatera Barat, 2022).

Data Dinas Sumatera Barat menyebutkan bahwa pada tahun 2022 dengan jumlah sasaran 64.954 anak balita dan yang sudah dideteksi melalui deteksi dini tumbuh kembang (DDTK) sebesar 58458 (90%), dan jumlah kegagalan 6726 anak (10,4%). Deteksi ini menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) yaitu gerak kasar, gerak halus, kemampuan bahasa dan sosialisasi kemandirian. Cakupan ini sudah mencapai target standar pelayanan minimal (SPM) Sumbar 2022 yaitu sebesar 90%. Data yang diperoleh bahwa anak yang banyak mengalami keterlambatan banyak didapatkan di Kabupaten Dharmasraya sebesar 76.2 atau 4.654 jiwa, Kabupaten Sijunjung 68.4% atau 4.341 jiwa, Kabupaten Pesisir 59.4 atau 3.485 dan Kabupaten Sijunjung 52.4% atau 3.215 (Dinkes Sumatera Barat, 2022).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kabupaten Dharmasraya didapatkan bahwa jumlah anak usia prasekolah sebesar 5.568 jiwa, data dideteksi melalui deteksi dini tumbuh kembang (DDTK) yang diperoleh bahwa anak yang mengalami keterlambatan *personal hygiene* sebesar 76.2%. Kejadian permasalahan *personal hygiene* yang terjadi pada anak usia prasekolah banyak didapatkan di Kecamatan Sungai Rumbai sebesar 61.7% atau sebanyak 2.987 jiwa (Dinkes Kabupaten Dharmasraya, 2022).

Bentuk kemandirian *personal hygiene* anak usia 4-6 tahun diantaranya adalah mandi sendiri, BAB dan BAK (Buang Air Kecil) sendiri (*toilet training*), menggosok gigi sendiri, mencuci dan mengelap tangan sendiri, menyisir rambut sendiri, dan berpakaian sendiri. Apabila kebersihan diri anak kurang, hal ini dapat menyebabkan berbagai penyakit pada anak di antara yaitu

diare, cacingan, infeksi saluran pernapasan, infeksi mata, telinga dan penyakit kulit, serta karies gigi (Furkon, 2016).

Menjadi mandiri harus dimulai sejak usia dini atau sejak anak berada dipendidikan TK, apabila kemandirian anak diusahakan setelah anak besar, kemandirian itu akan menjadi tidak utuh, sedangkan kemandirian anak sangat dipengaruhi oleh pola asuh orang tua (Sunarty, 2015).

Banyak permasalahan akibat *personal hygiene* yang buruk tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu lingkungan, pola asuh orang tua dan dukungan keluarga. Pada usia ini orang tua tidak lagi secara penuh mengawasi aktivitas putra putri mereka sehingga anak mulai belajar menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar dan cenderung lebih aktif untuk mengembangkan rasa ingin tahunya yang besar dan bergaul dengan teman sebayanya. Karena hal ini anak-anak cenderung tidak memperhatikan kebersihan diri sendiri. Rendahnya kesadaran dan minimnya pengetahuan tentang kesehatan pada anak usia ini, membuat mereka masih membutuhkan pengawasan dan bimbingan dari orang terdekat yang berpengaruh untuk melakukan *personal hygiene* nya, misalnya orang tua, keluarga, dan lingkungan (Aprilie, 2019).

Kebiasaan orang tua, ayah atau ibu dalam memimpin, mengasuh dan membimbing anak dalam keluarga. Mengasuh dalam artian menjaga dengan cara merawat dan mendidiknya. Membimbing dengan cara membantu, melatih, dan sebagainya. Pola asuh yang tepat akan mempengaruhi kemandirian anak dalam segala bidang, salah satunya adalah kemandirian *personal hygiene* anak (Djamarah, 2018).

Mengasuh dan membimbing anak dirumah adalah kewajiban bagi orang tua untuk membetuk pribadi anak yang lebih baik. Segala bentuk interaksi yang terjadi antara anak dan orang tua merupakan pola pengasuhan tertentu dalam keluarga yang akan berpengaruh pada perkembangan anak (Permasih, 2014) Pola asuh orang tua dibagi menjadi tiga jenis yakni pola asuh permisif, pola asuh demokratis, pola asuh otoriter (Djamarah, 2018).

Dampak kesehatan yang sering terjadi pada anak usia pra sekolah akibat dari ketidakmampuan menjaga kemandirian dalam *personal hygiene* adalah kejadian diare. Diare merupakan gangguan Buang Air Besar (BAB) yang ditandai dengan BAB lebih dari 3 kali sehari dengan konsistensi tinja cair, dan dapat disertai dengan darah. Hasil Riset Kesehatan Dasar menyatakan bahwa Penyakit diare merupakan penyebab terbesar meninggalnya anak-anak dan balita di Indonesia (Yulianti, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Artiani (2022) yang berjudul hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian *personal hygiene* pada anak usia prasekolah di TK langkah Sanak Maju Desa Gunung Terang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari separuh responden memiliki pola asuh permisif yaitu 67.8%, lebih dari separuh responden memiliki kemandirian *personal hygiene* kurang mampu yaitu 66.7%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pola asuh dengan tingkat kemandirian *personal hygiene* dengan *p-value* 0,003 ($p < 0,05$).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yulianti, dkk (2019) yang berjudul hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian *personal hygiene* pada anak usia prasekolah di Dusun Celegah Desa Barebali. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari separuh yaitu 59.7% responden memiliki pola asuh demokratis dan lebih dari separuh yaitu 64.3% responden tingkat kemandirian *personal hygiene* kurang baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian *personal hygiene* $p\text{-value } 0,012$ ($p < 0,05$).

Alasan peneliti mengambil penelitian di TK Islam Bakti Sungai Rumbai, dikarenakan di Kecamatan Sungai Rumbai Timur menjadi salah satu populasi anak usia prasekolah yang terbanyak dan salah satunya anak usia prasekolah yang terbanyak didapatkan di TK Islam Bakti 50 Sungai Rumbai Timur sebanyak 78 anak.

Berdasarkan hasil survei awal yang peneliti lakukan pada bulan Mei 2023 kepada 10 anak TK Islam Bakti 50. Hasil survei awal didapatkan bahwa 7 anak (70%) tidak mampu melakukan perawatan kulit dan mandi, anak juga tidak mampu melakukan perawatan mulut, anak tidak mampu melakukan perawatan mata, hidung dan telinga, perawatan rambut, perawatan kaki dan mulut serta anak tidak mampu melakukan perawatan genetalia. Responden juga mengatakan bahwa anak memiliki pola asuh yang tidak memaksa atau menuntut anak nya untuk melakukan *personal hygiene* dengan sendiri, anak mengatakan bahwa anak masih dibantu dengan orang tua tentang *personal hygiene*. Sedangkan 3 anak (30%) mengatakan bahwa sudah bisa melakukan

kebersihan kulit dan mandi, anak sudah mampu melakukan perawatan mulut, responden juga sudah bisa melakukan perawatan mata, hidung dan telinga, perawatan rambut dan anak sudah mampu melakukan perawatan kaki dan kuku. Anak juga mengatakan bahwa anak memiliki orang tua yang selalu menyuruh anak untuk melakukan dengan sendiri tentang *personal hygiene*.

Berdasarkan uraian latar belakang maka peneliti telah melakukan penelitian tentang hubungan pola asuh orang tua dengan *personal hygiene* anak TK Islam Bakti 50 Kecamatan Sungai Rumbai Timur Kabupaten Dharmasraya tahun 2023.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini “apakah ada hubungan pola asuh orang tua dengan *personal hygiene* anak TK Islam Bakti 50 Kecamatan Sungai Rumbai Timur Kabupaten Dharmasraya tahun 2023?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui hubungan pola asuh orang tua dengan *personal hygiene* anak TK Islam Bakti 50 Kecamatan Sungai Rumbai Timur Kabupaten Dharmasraya tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi pola asuh orang tua anak TK Islam Bakti 50 Kecamatan Sungai Rumbai Timur Kabupaten Dharmasraya tahun 2023.

- b. Diketahui distribusi frekuensi *personal hygiene* anak TK Islam Bakti 50 Kecamatan Sungai Rumbai Timur Kabupaten Dharmasraya tahun 2023.
- c. Diketahui hubungan pola asuh orang tua dengan *personal hygiene* anak TK Islam Bakti 50 Kecamatan Sungai Rumbai Timur Kabupaten Dharmasraya tahun 2023.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

a. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat di jadikan sebagai tambahan sumber ilmu pengetahuan tentang hubungan pola asuh orang tua dengan *personal hygiene* anak TK sehingga peneliti mampu mengemukakan hasil penelitian nanti.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat di jadikan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan perbandingan dalam meneliti tentang hubungan pola asuh orang tua dengan *personal hygiene* anak TK terkait variabel yang akan peneliti selanjutnya teliti.

2. Praktis

a. Bagi STIKes Alifah Padang

Dapat memberikan informasi terkait hubungan pola asuh orang tua dengan *personal hygiene* anak TK agar penelitian selanjutnya menggunakan metode lain dalam penelitian terkait hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku *personal hygiene* anak TK.

b. Bagi TK Islam Bakti 50

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi TK Islam Bakti dalam meningkatkan kemandirian dalam melakukan *personal hygiene* dengan cara memberikan permainan edukasi dan video tentang *personal hygiene*.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini membahas tentang hubungan pola asuh orang tua dengan *personal hygiene* anak TK Islam Bakti 50 Kecamatan Sungai Rumbai Timur Kabupaten Dharmasraya tahun 2023. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pola asuh orang tua sedangkan variabel dependen *personal hygiene*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini telah dilakukan di TK Islam Bakti 50 Kecamatan Sungai Sumbai Timur Kabupaten Dharmasraya. Penelitian dimulai dari bulan Maret sampai Agustus 2023, pengumpulan data dilakukan pada tanggal 7-22 Agustus 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak TK Islam Bakti berjumlah 78 anak sedangkan pengambilan sampel menggunakan teknik *total population* dengan jumlah sampel 68 responden, data dikumpulkan melalui kuesioner dengan melakukan wawancara langsung dari responden. Data dianalisis secara univariat dan bivariat dengan uji statistik menggunakan uji *Chi-Square*.